

PROPOSAL

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PT. AGUNG PODOMORO LAND TBK.**

PERIODE 2010-2019

DOSEN : SHOFIA ASRY, S.E.,M.M

NIDN : 0320067803



UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA

FAKULTAS EKONOMI

ABSTRAK

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah dengan memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Karena nilai perusahaan berorientasi jangka panjang, setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peranan penting dalam perusahaan karena ketika perusahaan memiliki nilai yang bagus maka perusahaan akan mendapatkan posisi tersendiri dalam lingkungan bisnis. Selain itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan sebuah informasi bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat terjaga. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta melalui situs resminya pada perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk yang telah dipublikasikan laporan keuangan tahunannya. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian pada PT Agung Podomoro Land Tbk. ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Kata kunci : Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain menghasilkan laba, tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Karena nilai perusahaan berorientasi jangka panjang, setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan karakteristik yang cenderung memberikan evaluasi mengenai kinerja perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Cahyaningtyas, 2015). Soliha dan Taswan (2002) menyatakan nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham memilih untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan memiliki peranan penting dalam perusahaan karena ketika perusahaan memiliki nilai yang bagus maka perusahaan akan mendapatkan posisi tersendiri dalam lingkungan bisnis. Selain itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan sebuah informasi bagi investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat terjaga.

Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan.. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor

terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan. Pentingnya nilai perusahaan tersebut telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan serta untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun diluar negeri.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dari beberapa perhitungan rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ita Khoerun Nisa (2017), yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan mendukung Rakkhimsyah dan Gunawan (2011). Namun penelitian Faradila Wily Rakasiwi dan Ari Pranaditya (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Alasan penulis memilih perusahaan *property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Ini terbukti dengan melihat fenomena yang ada saat ini menggambarkan bahwa sektor *property* dan *real estate* dengan adanya krisis yang terjadi di belahan dunia Eropa dan Amerika yang berimbas pada perkembangan bisnis *property* di Indonesia. Krisis Eropa dan Amerika memang berimbas pada pasar global secara umum, namun dari segi bisnis *property* dan *real estate*, Indonesia dan beberapa negara asia lainnya seperti China, India, dan

Singapura, tidak terlalu kena imbas. Semakin banyaknya, pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, gedung perkantoran dan memiliki rasio kepemilikan rumah yang cukup rendah sehingga banyak perusahaan yang mengalami kenaikan hutang sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha sehingga membutuhkan tambahan dana dari luar yaitu hutang. Hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek yang akan diteliti..

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di ungkapkan maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Agung Podomoro Land TBK Periode 2010- 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. *Leverage* atau rasio DER pada PT Agung Podomoro Land dikatakan tidak stabil karena terjadinya kenaikan dan penurunan selama periode 2010-2019 untuk penggunaan aktiva PT Agung Podomoro Land Tbk yang dibiayai oleh hutang, karena *leverage* yang bagus adalah semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin rendah kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.
2. Profitabilitas atau rasio ROE pada PT Agung Podomoro Land dikatakan tidak stabil, karena terjadinya kenaikan dan penurunan selama periode 2010-2019.
3. Berdasarkan teori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya adalah *Leverage* dan Profitabilitas. Kedua variabel tersebut diduga berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat akan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian terfokus serta dapat diketahui sejauh mana penelitian ini dapat dimanfaatkan. Pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel Nilai Perusahaan

yang akan digunakan ialah rasio Tobins Q, ditunjang juga dengan hasil perhitungan rasio *leverage* dan profitabilitas, dimana perhitungan diambil dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT Agung Podomoro Land periode 2010- 2019.

2. Variabel *leverage* yang digunakan sebagai variabel independent adalah rasio *debt to equity ratio*, karena semakin rendah *debt to equity ratio* semakin rendah kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dan meningkatkan Nilai Perusahaan agar investor tertarik menanamkan sahamnya.

3. Variabel profitabilitas yang digunakan sebagai variabel independent adalah rasio *return on equity*, karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diminati sahamnya oleh investor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019?**
- 2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019?**
- 3. Apakah *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019?**

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Agung Podomoro Land Tbk terdaftar di BEI tahun 2010-2019.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah Akuntansi

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak perusahaan tentang Nilai Perusahaan. Karena dengan adanya praktik perhitungan rasio *Leverage* serta profitabilitas oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas nilai perusahaan dan akan berdampak pada kemajuan perusahaan

serta pembangunan Indonesia. Perusahaan diharapkan dapat lebih bijak dalam mengambil setiap resiko-resiko hutang serta tingkat investasi guna mengambil keputusan para investor agar ingin selalu menanamkan saham diperusahaan.

2) Bagi Investor Selain manfaat untuk perusahaan, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk dijadikan referensi sebelum membeli saham-saham perusahaan yang beredar di Bursa Efek Indonesia

3) Bagi Penulis

Dari penelitian ini peneliti memperoleh manfaat diantaranya adalah menambah wawasan serta pengetahuan terkait rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berdasarkan teori Tobins Q. Serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan menganalisa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Leverage*

Rasio *leverage* adalah suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayi oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Irawati (2006), *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Sjahrial (2009), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan maka akan menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

B. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba Investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

C. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2013) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi. Nilai perusahaan dapat juga dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya.

D. Pengertian Tobins Q

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan.

Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta melalui situs resminya pada perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk yang telah dipublikasikan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan hal tersebut maka dikumpulkan data hutang, dan harga saham yang terdapat dilaporan ikhtisar laba/rugi, neraca, dan perubahan modal untuk dilakukan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data primer yang diperoleh dari pihak lain, atau telah diolah serta disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lain. Data mencakup laporan keuangan yang sudah di publikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ialah dari laporan keuangan PT Agung Podomoro Land Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2019.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian pada PT Agung Podomoro Land Tbk. ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel- variable tersebut.

Metode penelitian dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur literatur, buku-buku maupun sumber lain yang penulis anggap relevan dengan judul skripsi yang telah diambil.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari respon dan mengamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode penelitian kepustakaan (Library Research) karena mempunyai kaitan dengan permasalahan yang penulis rumuskan, dengan menggunakan buku- buku, tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah penulis peroleh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2010-2019. Berdasarkan data dari tahun 2010-2019 di BEI populasi perusahaan manufaktur sector property, real estate, dan konstruksi dan industri sebanyak 76 perusahaan di Indonesia.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah PT Agung Podomoro Land Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan atau target tertentu sesuai dengan kriteria sampel yaitu:

a) Perusahaan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sejak tahun 2010 sampai dengan 2019.

b) Perusahaan tetap aktif di pasar modal sampai tahun 2019, sehingga dapat diketahui perkembangan laba, aktiva, dan hutang yang dimiliki perusahaan tersebut dari tahun ketahun.

c) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.

d) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap mulai periode 2010 sampai dengan 2019.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Untuk memperoleh hasil pengujian yang baik maka semua data yang dibutuhkan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uj normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Aisha, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik Kolmogorov- Smirnov merupakan uji statistik non parametik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk lebih memberikan keyakinan bahwa data terdistribusi secara sempurna, selain menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov didalam penelitian ini juga akan menyajikan uji Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi

dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Singgih Santoso,2010). Guna meningkatkan hasil uji normalitas, maka peneliti juga menggunakan uji *Koimogorov-Smirnov* yang menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal serta sebaliknya, apabila p-value lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi Linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2011). Run test sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model

regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu:

- 1) dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi,
- 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) dengan melihat nilai eigen value dan condition index. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada di bawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Skala data yang dimaksud di atas adalah pada semua variabel terutama variabel terikat. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut dengan persamaan regresi berganda. Pada regresi berganda kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari banyaknya variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif (+) atau negatif (-) serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Pada regresi berganda biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$. Nilai r yang mendekati -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai $+$ (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai $-$ (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y .

b. Uji *adjusted* R^2

Nilai *adjusted R²* ditunjukkan guna melihat besarnya kemampuan variabel independen yaitu *leverage* dan profitabilitas di dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sifat dari *adjusted R²* atau *R-Square* ialah *R²* merupakan besaran yang non - negatif dan memiliki batasan $0 < R^2 < 1$. Guna mengetahui metode estimasi untuk memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan ialah dengan membandingkan antara nilai *R-Square* yang menunjukkan akan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (*leverage* dan profitabilitas) yang dijelaskan oleh variabel independen (nilai perusahaan). nilai *R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) atau lebih dari satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen. Dan apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependennya.

c. Uji Partial (Uji t)

Uji t dilakukan guna melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan cara menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Langkah- langkah untuk pengujian ini adalah sebagai berikut
Kriteriahipotesis:

Ho: tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variable dependen.

Ha : ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Kriteria penerimaan hipotesis:

1) Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

2) Jika $p \text{ value} > 0,005$ maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen / Terikat

Variabel Dependen / terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh dan diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (dengan metode Tobins Q). Untuk mengetahui perhitungan Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan metode sebagai berikut :

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen /Bebas

Variabel Independen / bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

a. Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur komposisi hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. *Return on equity* atau ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya.